

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Definisi pendidikan sesungguhnya relatif, sebab setiap orang memiliki pengertian subjektif tentang pendidikan berdasarkan sudut pandang dan luas wawasan yang dimilikinya. Menurut Prof. Dr. John Dewey Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.¹

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² PAUD yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dapat berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA), sedangkan pada jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Kelompok Bermain (KB) atau Taman Penitipan Anak (TPA), dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun).³

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14.

³ Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003

Masa anak-anak, merupakan masa yang paling vital bagi perkembangan seseorang di masa yang akan datang. Pada masa ini, dunia kognitif anak berkembang pesat, semakin kreatif, bebas, dan imajinatif. Imajinasi anak usia dini terus bekerja dan daya serap mentalnya tentang dunia semakin meningkat. Piaget menjelaskan bahwa masa anak-anak memiliki kemampuan pemikiran praoperasional yang berlangsung dari usia 2 sampai dengan 7 tahun. Pemikiran praoperasional tidak lain merupakan awal dari kemampuan seorang individu untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku pada masa-masa selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan dan pertumbuhan yang penting untuk dicapai dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral. Dimana nilai agama dan moral sangat berperan penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan anak dapat terampil dalam beribadah, berakhlak, berkepribadian yang religius serta dapat menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan anak didik yang kuat pondasi agamanya yang siap untuk menerima pendidikan apaun di jenjang selanjutnya demi tercapainya generasi yang religius dan berpendidikan.

Menurut Piaget Penanaman nilai-nilai moral dan agama adalah anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas, tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget juga mengatakan bahwa seseorang manusia di dalam kehidupan akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yaitu cara berfikir anak dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh manusia. b) tahap autonomous yakni anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya.

Pembelajaran nilai agama dan moral anak merupakan pondasi utama dan penting, jika anak sudah mengenal nilai agama dan moral maka ini merupakan hal yang baik untuk melanjutkan pendidikan. Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan anak-anak memiliki akhlak mulia, memiliki kepribadian religius, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu melahirkan peserta didik yang memiliki ilmu agama yang mendalam dan siap untuk menerima pendidikan apaun di jenjang selanjutnya.

Semua anak itu unik, gagasan ini yang dipegang kuat oleh Gardner dalam teorinya, ia beranggapan bahwa tidak ada anak yang

tidak dibekali sebuah kecerdasan, lewat hal yang mungkin menurut banyak orang bukan merupakan sebuah kecerdasan Gardner mencoba mengungkap dari perspektif lain, teori tentang *multiple intelligences* yang dicoba diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia kecerdasan majemuk ini menawarkan model untuk bertindak sesuai dengan keyakinan bahwa semu anak mempunyai kelebihan.

Multiple Intelligences menitik beratkan pada keunikan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pandangan ini ketika diterapkan dalam proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan, kecerdasan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran seperti ini dapat mengakomodasi dan memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.⁴

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Gulang Mejobo Kudus.

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمِ الشَّيْبَانِيِّ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ مُبَارَكِ الْعَطَّارِ نَا أَبِي، حَدَّثَنِي قَيْسٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "عُبَيْدُ الْعَطَّارِ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ عَلَّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السِّبَاخَةَ وَالرَّمِيَّ، وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلَ"

Artinya; Abu Bakr Ahmad bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ubaid bin Ishaq bin Mubarak Al 'Athar mengabarkan kepada kami, ayahku (Ubaid bin Ishaq) mengabarkan kepadaku, Qais menuturkan kepadaku, dari Laits, dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal". (Al Baihaqi berkata:) Ubaid Al Athar adalah perawi yang munkarul hadits⁵

⁴ Ikrimatus, *Implementasi Pengembangan Nilai – Nilai Agama Dan Moral Dengan pendekatan Multiple Intelgences Pada AUD*, IIQ Hakarta

⁵ Aqib, *Multiple integenges Dalam Prefektif Islam*, PTIK Jakarta.2016

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka fokus penelitian adalah Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Menggunakan Pendekatan *Multiple Intelligences* di TK Pertiwi Gulang Mejobo Kudus. Kecerdasan yang beragam ini paling baik untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi luas setiap siswa, guna menghasilkan pembelajaran yang efektif dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kajian pendidikan agama Islam menyangkut bagaimana memudahkan peserta didik untuk belajar, didorong oleh kemampuannya sendiri. Apa yang ingin dicapai dalam kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan diajarkan dengan kecerdasan, pendekatan belajar untuk hasil belajar yang maksimal. Konsep kecerdasan majemuk menitikberatkan pada keunikan setiap siswa. Ketika perspektif ini diterapkan dalam proses pembelajaran, pembelajaran dibuat berdasarkan kebutuhan, kecerdasan, dan potensi siswa. Pembelajaran seperti itu mengakomodasi dan memaksimalkan potensi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral menggunakan Pendekatan *Multiple Intelligences* pada Anak Usia Dini di Tk Pertiwi Gulang Mejobo Kudus?
2. Apa Saja Faktor Pendukung, Penghambat implementasi Pembelajaran Nilai Agama Moral menggunakan Pendekatan *Multiple Intelligences* pada Anak Usia Dini di Tk Pertiwi Gulang Mejobo Kudus? Beserta Solusi

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui hasil implementasi pembelajaran Pembelajaran Nilai Agama dan Moral dengan Pendekatan *Multiple Integences* di TK Pertiwi Gulang Mejobo Kudus
2. Untuk menegtahui factor pendukung dan penghambat implementasi Pembelajaran Nilai Agama Moral menggunakan Pendekatan *Multiple Intelligences* pada Anak Usia Dini di Tk Pertiwi Gulang Mejobo Kudus? Beserta Solusi

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini berguna:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya terkait dengan pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini dengan pendekatan *Multiple Intelligences*.
2. Secara Praktis
Memberikan kontribusi kepada sekolah berupa evaluasi terkait penerapan pembelajaran Nilai Agama dan Moral dengan pendekatan *Multiple Intelligences* di Tk Pertiwi Gulang Mejobo Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi penelitian ini secara keseluruhan, maka diperlukan suatu sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah seperti yang akan diuraikan di bawah ini.

BAB I Pendahuluan menguraikan tentang pokok-pokok pikiran yang tertuang pada pembahasan proposal penelitian ini yang terdiri atas latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan alasan yang jelas tentang pemilihan judul, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan secara garis besar mengenai pembahasan yang akan diuraikan dalam pembahasan proposal ini.

Bab II Kerangka Berpikir berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul proposal yaitu upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data. Untuk bagian yang terakhir yaitu daftar pustaka. Yaitu untuk menunjukkan dan sebagai tempat untuk menyimpan referensi-referensi yang digunakan untuk mendukung proposal penelitian ini.